

MENINJAU KETERKAITAN SURAT AR-RA'D DENGAN MUDAHNYA SAKARATUL MAUT MENURUT KEPERCAYAAN UMAT MUSLIM (KAJIAN BANDINGAN SASTRA)

Dewi Maisyah Mushfiroh^{1✉}, Abdurrahman²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

✉mushfirohmaisyah@gmail.com

Abstract:

The Qur'an is the highest Arabic literary work that gave birth to many branches of Arabic literature and literature. In a literary work, there are usually characteristics with other literary works or even other dimensions that have similarities and differences. In this case, the researcher will analyze the relationship between Surah Ar-Ra'd in terms of phonology with one of the contents contained in Surah Ar-Ra'd which has become a culture for Muslims to read this letter to relatives or friends who suffer from serious illnesses. Using a descriptive qualitative approach, the researcher will interpret the letters in Surah Ar-ra'd through phonological studies and by using literature studies to collect data on the culture of Muslims and their belief in the content of this letter and then compare the results to draw a line of connection between Surah Ar-ra'd and its beneficial content. The results have found: 1. The majority of the letters in this surah have interpretations that are in accordance with the content of this surah, 2. The beliefs of Muslims are based on the nature of Islamic teachings that are integrated with the culture of a region without changing the basis of both

Keywords: *Surah Ar-Ra'd, Muslim beliefs, literary comparison*

Abstrak:

Al-qur'an adalah karya sastra Arab tertinggi yang melahirkan banyak cabang ilmu literatur Bahasa Arab maupun sastranya. Dalam sebuah karya sastra biasanya terdapat karakteristik dengan karya sastra lain atau bahkan dimensi lain yang memiliki nilai kesamaan maupun perbedaan. Dalam hal ini peneliti akan menganalisa keterkaitan surat Ar-Ra'd dari segi Fonologi dengan salah satu kandungan yang terdapat dalam surat Ar-Ra'd yang telah menjadi budaya bagi umat islam untuk membacakan surat ini pada sanak saudara atau teman yang menderita penyakit serius. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti akan menafsirkan huruf-huruf yang ada di surat ar-ra'd melalui kajian fonologi dan dengan menggunakan kajian Pustaka untuk pengambilan data mengenai budaya umat islam serta kepercayaan mereka terhadap kandungan yang ada dalam surat ini lalu membandingkan hasilnya untuk menarik garis keterkaitan antara surat ar-ra'd dengan kandungan manfaatnya. Hasilnya telah ditemukan : 1. Mayoritas huruf dalam surat ini memilki tafsiran yang sesuai dengan kandungan yang tertera dalam surat ini, 2. Kepercayaan umat muslim didasari dari sifat ajaran agama islam yang ternetrasi dengan kebudayaan di suatu daerah tanpa merubah dasar keduanya.

Kata kunci: *Surat Ar-Ra'd, kepercayaan umat Islam, bandingan sastra*

PENDAHULUAN

Manusia yang disebut sebagai ciptaan makhluk yang sempurna telah memiliki beban peran yang penting di dunia, memiliki konsekuensi tugas dan fungsi sebagai kholifah di muka bumi seperti manusia yang memiliki peran sebagai makhluk social yang dibekali daya pengetahuan, kemampuan, kemauan ibadah dll. Manusia yang dianugrahi kemampuan bernalar dan juga berfikir mengarahkan mereka pada agama-agama yang

ada di muka bumi ini, seperti agama islam yang menempati 32% populasi dunia. Secara etimologis agama berasal dari Bahasa *Sanskrit* yang tersusun dari dua kata yaitu a berarti tidak dan gama yang berarti kacau serta pendapat lain yang mengatakan gam berarti tuntutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama adalah hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena agama mampu memberikan tuntunan dalam kehidupan manusia (Sujarwo & Akip, 2024)

Di Indonesia umat islam mencapai 87,2% jiwa atau 229,62 juta jiwa dari 269,6 juta jiwa. Dengan jumlah umat beragama yang mayoritas ini tidak menjadikan pemeluknya sebagai kelompok yang monolitik namun terdapat perkumpulan dalam berbagai macam tradisi, pemahaman dan praktek-praktek keagamaan sebagai bentuk dari ekspresi Islam yang diyakini di Indonesia (Haryanto, 2015). Setiap umat yang beragama pastinya memiliki kitab suci yang dijadikan pedoman dalam hidupnya, seperti umat yang islam dibekali kitab suci Al-Qur'an dan umat beragama lain yang telah diturunkan kepada mereka kitab zabur, injil dan taurat (Lasmana & Suhendra, 2017)

Kajian sastra dengan menggunakan pendekatan *historico-scientific* adalah kajian dengan pendekatan yang tidak mewakili kesusastraan karena pendekatan ini dianggap kaku dan juga kajian bandingan sastra adalah kajian yang tidak sekedar membandingkan satu karya sastra dengan sastra lainnya dan lebih kompleks dari sekedar mencari persamaan dan perbedaan diantara keduanya (Anggradinata, 2020) karena tujuan dari sastra bandingan adalah untuk memahami sastra secara dekat sambil menyelami hakikat sastra (Mayasari, 2016)

Menurut Darma sastra bandingan lahir bukan dalam bentuk sastra tunggal melainkan plural yang memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan sastra lainnya, oleh sebab itu sastra bandingan juga bisa disebut sebagai formasi atau perubahan bentuk sastra yang bisa mengalami penambahan, pengurangan dan perubahan unsur sastra, seperti film yang diadaptasi dari sebuah karya sastra tulis maupun karya sastra tulis yang diadaptasi dari film (Hartati et al., 2021)

Kebiasaan umat muslim membacakan surat Ar-ra'd untuk orang yang menderita penyakit keras merupakan adaptasi dari kepercayaan mereka terhadap hadis dan pendapat ulama yang terpapar dalam beberapa kitab seperti yang tertera dalam kitab *Roudhotut thoolibiin* II/97.

ويستحب أن يقرأ عند سورة (يس) واستحب بعض التابعين سورة (الرعد) أيضا

Dan disunahkan membacakan surat Yaasiin pada orang yang sakit keras (sakarut almaut) sebagian para taabi'iin juga mensunahkan dibacakan surat arra'du.

وفي ربايعات أبي بكر الشافعي: ما من مريض يقرأ عند يس إلا مات ريانا، وأدخل قبره ريانا، وحشر يوم القيامة ريانا. قال الجاربردي: ولعل الحكمة في قراءتها أن أحوال القيامة والبعث مذكورة فيها، فإذا قرئت عليه تجدد له ذكر تلك الأحوال. (وقوله: والرعد) أي ويسن أن يقرأ عنده الرعد أي لقول جابر بن زيد: فإنها تهون عليه خروج الروح.

Dalam seperempat bahasan milik Abi Bakar assyafi'i dijelaskan : "Tidak seorang yang sakit (keras) dibacakan surat yaasiin kecuali bila meninggalnya dalam keadaan lega, saat memasuki kuburnya juga lega, saat digiring dihari qiyaamat juga lega". Imam AlJarbardy berkata "Hikmah membacakan Yasiin adalah sesungguhnya keadaan hari Qiyamat dan kebangkitan disebut dalam surat tersebut, maka saat dibacakan dapat memperbaharui ingatannya kembali tentangnya". Disunahkan juga membacakan surat arra'du

berdasarkan riwayat jabir bin zaid “sesungguhnya surat arra’du dapat memudahkan keluarnya ruh”. Dan didalam kitab *Hasyiyah iaanah at-thoolibiin* II/107,164 menjelaskan:

وروي ما من ميت يقرأ عنده يس إلا هون الله عليه. ويستحب - إذا احتضر الميت - أن يقرأ عنده أيضا سورة الرعد فإن ذلك يخفف عن الميت سكرة الموت، وإنه أهون لقبضه، وأيسر لشأنه.

Dalam sebuah riwayat dijelaskan “Tidak seorang yang (hendak) meninggal saat dibacakan yaasin kecuali Allah memudahkannya”. Disunahkan juga saat menjemput kematian dibacakan surat arra’du karena yang demikian dapat meringankannya dari sakarat almaut, mempermudah tercabutnya ruh, dan meringankan keadaannya serta dikuatkan dengan keterangan yang ada dalam kitab *Hasyiyah al-Bujairomi* I/449 :

قوله (وأن يقرأ عنده يس) أي بتمامها روى الحرث بن أسامة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من قرأها وهو خائف أمن أو جائع شبع أو عطشان سقي أو عار كسي أو مريض شفي دميري وصح في حديث غريب ما من مريض يقرأ عليه يس إلا مات ريانا وأدخل قبره ريانا ع ش على م ر

يندب قراءة الرعد عنده لأنها تسهل طلوع الروح والمراد أن يقرأها بتمامها إن اتفق له ذلك وإلا فما تيسر له منها ولو تعارض عليه قراءتهما فهل يقدم يس لصحة حديثها أو الرعد فيه نظر وينبغي أن يقال بمراعاة حال المحتضر فإن كان عنده شعور وتذكر للقبر والبعث قرأ سورة يس وإلا قرأ سورة الرعد ع ش على م ر

Beberapa kajian terdahulu telah melakukan penelitian dengan kajian Sastra Bandingan seperti Langgeng Prima dari Universitas Pakuon Bogor telah melakukan penelitian dengan judul “Model Kajian Sastra Bandingan Berperspektif Lintas Budaya” dan telah ditemukan dalam hasil penelitiannya bahwa kajian bandingan sastra itu bukan hanya sekedar kajian membandingkan satu karya sastra dengan lainnya melainkan tercakup didalamnya dimensi lainnya, dan ia telah berpendapat menyikapi kajian bandingan sastra yang hampir tidak populer dengan ungkapan bahwa kajian sastra ini dapat berkembang jika diperkaya dengan metode, konsep, perspektif dan teori baru misalnya kajian lintas budaya dan teori kritis lainnya (Anggradinata, 2020).

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyingkap keterkaitan surat Ar-Ra’d dengan kebiasaan umat muslim yang membacakan surat ini kepada orang yang menderita penyakit serius dengan menggunakan kajian Sastra Bandingan dan memilih fan Fonologi sebagai teori yang akan diaplikasikan pada surat ini serta mengumpulkan data terkait kepercayaan umat muslim melalui kajian pustaka.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian bandingan sastra dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kajian pustaka dengan menjadikan surat ar-ra’d sebagai sumber utamanya. Surat Ar-Ra’d adalah surat yang berbangsa Makkah yaitu surat yang diturunkan di kota Makkah atau surat yang diturunkan sebelum Rasulullah hijrah (Husni, 2019) dengan jumlah 43 ayat, salah satu kandungan manfaat yang terdapat dalam surat ini adalah dapat memudahkan keluarnya ruh dari jiwa manusia sehingga ia tidak akan merasakan sakit yang berlebihan sebagaimana yang telah tertulis dalam kitab *Raudhotut Tholibin*, *Hasyiah Ianatut Tholibin* dan *Hasyiyah Al-Bujairomi* Kandungan yang terdapat dalam surat ar-ar’d ini menjadi kebiasaan yang telah lama dilakukan oleh umat islam serta telah dipraktikan pada sanak saudara atau teman yang menderita penyakit yang serius. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan yang

diperoleh dari kajian Pustaka akan mendeskripsikan surat Ar-Ra'd dari segi fonologi yang memfokuskan hanya pada sifatul huruf dan kemudian menafsirkannya sesuai dengan tanda yang ada untuk membandingkan antara surat dengan kandungan manfaat yang dimiliki agar menemukan garis kesesuaian diantar keduanya disamping penjelasan hadis dan ulamak yang menguatkan adanya kandungan manfaat ini.

PEMBAHASAN

Al-Qur'an yang merupakan karya sastra Arab tertinggi dan juga berbahasa Arab telah menunjukkan salah satu keistimewaannya melalui setiap huruf dan vokalnya yang memiliki makna tersendiri. Bahasa memiliki sistem bunyi dan struktur suku kata yang berbeda yang telah di klarifikasikan oleh para pakar linguistic dalam satu bidang yang disebut fonologi. Fonologi adalah bidang linguistic yang mempelajari bunyi Bahasa menurut fungsinya yang secara umum tujuan dari mempelajari ilmu ini adalah diharapkan mampu menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan benar baik dari segi lisan maupun tulisan (Wulandari, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap makna tersirat dari Surat Ar-Ra'd dalam bidang fonologi yang memfokuskan hanya pada *Sifatulhuruf* (Sifat-sifat huruf) untuk mengaitkannya dengan tradisi islam dalam pembacaan surat Ar-Ra'd bagi orang yang menderita penyakit serius. Dan berikut adalah hasil yang sudah ditemukan :

Surat Ar-Ra'du

Surat ini diturunkan di kota Makkah atau sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah dengan jumlah 43 ayat. Dan telah ditemukan didalamnya 2981 ayat dengan perincian sebagaimana berikut:

Huruf	Jumlah	Huruf	Jumlah	Huruf	Jumlah	Huruf	Jumlah
ء	195	د	65	ض	25	ك	63
ب	171	ذ	46	ط	11	ل	515
ت	147	ر	135	ظ	7	م	253
ث	18	ز	19	ع	97	ن	221
ج	35	س	77	غ	14	و	226
ح	34	ش	20	ف	74	ه	164
خ	21	ص	13	ق	93	ي	222

Dengan jumlah masing-masing huruf peneliti memfokuskan pada 3 cabang ilmu fonologi untuk hasil yang diinginkan yaitu dari segi *sifatulhuruf* (sifat huruf) yang memiliki 3 bagian sebagaimana berikut:

1. Sifat huruf dari segi pita suara saat digunakan yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu bunyi *majhurah* atau hidup adalah pita suara yang bergetar saat digunakan untuk berbicara terdapat di 15 huruf hijaiyah ي, و, ر, ل, ن, م, ع, غ, ظ, ذ, ز, ج, د, ض, ب dengan total 2051 huruf dan bagian yang kedua adalah bunyi *mahmusah* atau mati adalah pita suara yang tidak bergetar saat digunakan untuk berbicara terdapat di 10 huruf hijaiyah ه, ت, ث, ح, خ, س, ش, ص, ف, ك dengan total 631 huruf. Jika melihat perbandingan jumlah antara bunyi *majhurah* dan *mahmusah* maka bunyi *majhurah* yang mendominasi pada surat Ar-Ra'd.

2. Sifat huruf dari segi keluarnya udara ketika berbicara terbagi menjadi 2 bagian yaitu bunyi *infijary* atau letupan adalah bunyi yang ditahan oleh udara yang datang dari paru-paru di sela-sela bertemunya organ ucap pada makhraj tertentu terdapat di 8 huruf hijaiyah ب, ت, د, ذ, ظ, ك, ق, ء dengan total 770 huruf dan bagian yang kedua adalah bunyi *ihtikaky* atau geseran adalah bunyi yang disertai dengan bergesernya udara yang datang dari paru-paru yang menyempitkan jalannya makhraj-makhraj tertentu terdapat di 13 huruf hijaiyah ث, ح, خ, ذ, ز, س, ش, ص, ظ, ع, غ, ف, هـ dengan total 440 huruf. Jika melihat perbandingan jumlah antara bunyi *infijary* dengan *ihtikaky* maka bunyi *infijary* yang mendominasi pada surat Ar-Ra'd.
3. Sifat-sifat huruf dari segi keadaan pangkal lidah saat berbicara terbagi menjadi 2 bagian yaitu Bunyi *mufakhomah* atau tebal adalah bunyi yang mengangkat pangkal lidah pada langit-langit lunak terdapat di 4 huruf hijaiyah ض, ط, ظ, ص dengan total 56 huruf dan bagian yang kedua adalah bunyi *muraqqaqah* atau tipis adalah bunyi yang tidak mengangkat pangkal lidah pada langit-langit saat digunakan berbicara terdapat pada selain 4 huruf hijaiyah yang memiliki sifat *mufakhomah* atau tebal dengan total 2925 huruf. Jika melihat perbandingan jumlah antara bunyi *mufakhomah* atau tebal dengan bunyi *muraqqaqah* atau tipis maka bunyi *muraqqaqah* yang mendominasi pada surat Ar-Ra'd.

Dengan demikian surat Ar-Ra'd jika ditinjau dari *sifatulhuruf* yang merupakan cabang dari fan fonologi: (1) lebih cenderung pada bunyi *majhurah* yang dapat diartikan bahwa surat ini mampu menggetarkan pembaca dan pendengarnya karena sifat dari bunyi *majhurah* adalah pita suara yang bergetar saat mengucapkan huruf-huruf ini, (2) lebih cenderung pada bunyi *infijary* yang dapat diartikan mampu menahan rasa sakit saat tercabutnya nyawa, (3) lebih cenderung pada bunyi *muraqqaqah* yang dapat diartikan bahwa rasa sakit yang dialami akan menjadi ringan sehingga seakan-akan ruh yang keluar tidak sampai mengangkat pangkal lidah ke langit-langit lunak karena rasa sakit yang diderita telah menjadi ringan sebab bacaan surat ini.

Dasar Kepercayaan Umat Muslim

Agama islam yang dibawa nabi Muhammad Saw pada mulanya merupakan agama yang terbelakang, dihina, tidak diakui dan diabaikan oleh pemeluk agama lain telah berubah keadaannya menjadi agama yang diakui bangsa lain, menempati mayoritas penduduk dunia dan telah maju dalam peradaban dan kebudayaan yang telah tercatat dalam sejarah dunia (MAKALAH_SKI_PARALEL_2-Libre.Pdf, n.d.)

Sejarah telah mencatat agama islam sebagai agama yang flexible yang mampu diterima ajarannya oleh semua orang diberbagai penjuru dunia karena ajaran islam yang tidak menolak maupun menentang budaya lain selama tidak bertentangan dengan ajaran yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadis nabi. Ajaran agama islam yang mampu bernetrasi dengan kebudayaan di suatu daerah mampu menjadikannya sebagai salah satu kebudayaan yang berada dalam daerah tersebut tanpa menghilangkan nilai ajaran agama islam maupun nilai kebudayaan suatu daerah (Haryanto, 2015)

Indonesia yang memiliki berbagai macam ras, suku, bahasa dan kebudayaan menjaga tidak mengalami konflik yang berkepanjangan dengan ajaran agama islam sekalipun beberapa penduduknya telah mempunyai sistem kepercayaan tersendiri seperti animism maupun ajarn hindu dan budha, karena jika ditelaah kembali sejarah masuknya islam

pada berbagai macam daerah yang sudah memiliki kebudayaan tradisi tidak membuat ajaran islam mengalami ketegangan dan konflik (Al-Amri & Haramain, 2017)

SIMPULAN

Surat Ar-Ra'd yang berbangsa *Makkiyah* dengan jumlah 43 ayat memiliki kandungan manfaat dapat memudahkan sakaratulmaut sesuai dengan hadis dan pendapat ulama yang tercantum di kitab-kitab kuno. Hal ini mendorong peneliti untuk membandingkan surat Ar-ra'd dengan kandungan manfaat ini agar menemukan garis kesesuaian diantara keduanya. Dengan menggunakan kajian fonologi sebagai alat untuk memahami makna tersirat dalam surat Ar-ra'd dan dengan kajian Pustaka untuk pengumpulan data tentang dasar kepercayaan umat muslim. Hasilnya telah ditemukan dan telah dideskripsikan bahwa: 1. Huruf-huruf yang ada di surat ini memiliki makna tersendiri seperti sifat *majhurah*, *infijary* dan *muraqqaqah* yang menjadi mayoritas dalam huruf di surat ini menunjukkan kesesuaian maknanya dengan kandungan surat yaitu mampu menggetarkan pembaca dan pendengar, menghilangkan rasa sakit yang diderita dan ringannya rasa sakit saat dicabut nyawanya, 2. Dasar kepercayaan umat muslim itu tidak lepas dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi sekalipun ajaran islam bisa bercampur dengan kebudayaan daerah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). AKULTURASI ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.35905/kur.v10i2.594>
- Anggradinata, L. P. (2020). MODEL KAJIAN SASTRA BANDINGAN BERPERSPEKTIF LINTAS BUDAYA (STUDI KASUS PENELITIAN SASTRA DI ASIA TENGGARA). *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(2), Article 2. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/2486>
- Hartati, A. R. W., Kurnia, E., & Hartati, D. (2021). Transformasi Novel Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Aditia Yudis dalam Film Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Sutradara Billy Christian Kajian Sastra Bandingan: Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.37399>
- Haryanto, J. T. (2015). RELASI AGAMA DAN BUDAYA DALAM HUBUNGAN INTERN UMAT ISLAM. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.228>
- Husni, M. (2019). STUDI AL-QUR'AN: TEORI AL MAKKIYAH DAN AL MADANIYAH. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 4(2), Article 2.
- Lasmana, N., & Suhendra, A. (2017). Al-Qur'an dan Tiga Kitab Suci Samawi Lainnya. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 39–52. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.70>
- MAKALAH_SKI_PARALEL_2-libre.pdf. (n.d.). Retrieved May 5, 2024, from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80548683/MAKALAH_SKI_PARALEL_2-

libre.pdf?1644473019=&response-content-
disposition=inline%3B+filename%3DMAKALAH_SEJARAH_KEBUDAYAAN_ISLAM.
pdf&Expires=1714912625&Signature=dIJv96QHrtKsjYYUOz00709EGDzGsQrkqjD
hXKrmCV5ZRdL-HRbZe8cXVtfZdFER~CcB2Nb~Te-
rpwCjldmBZ1onjnE5g4s5M00eRSvgfsSyQpLuL171cKVsuLmerNxTUNDQEQuebZM
EqNckP5wz3d89iuNjjsyCjt4ff2wQP42yUp9Kfj57-
G2qupQEs1Ngt~dQ0Lbo6tedH2SBRQqaQJunnOgkWuUvVf4mqFZuufgLBT031wKY
NWkk5qgiP9PBX50PhRq6kLXJSxyy3hKGUaNpeOX0JPoX7Fwz6h~JdN6rj84ghsR
PBq5YGu9gFJz8g8i~Cpvt8D-h1SNJ9xZ6bQ__&Key-Pair-
Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Mayasari, G. H. (2016). MENEROPONG TEORI SASTRA BANDINGAN PADA BUKU
METODOLOGI PENELITIAN SASTRA BANDINGAN. *METASASTRA: Jurnal Penelitian
Sastra*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.26610/metasastra.2011.v4i2.208-2011>

Sujarwo, & Akip, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.

Wulandari, N. (2020). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara
Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(01), Article 01.
<https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2089>